

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan pertumbuhan, perkembangan, serta produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan pemeliharaan derajat kesehatan keluarga. Dalam struktur keluarga, ibu dan anak termasuk kelompok rentan, terutama berkaitan dengan periode kehamilan, persalinan, dan masa nifas pada ibu serta fase tumbuh kembang pada anak. Oleh karena itu, ibu dan anak perlu menjadi prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Selain itu, keduanya juga rentan terhadap pengaruh kondisi lingkungan keluarga dan sekitarnya, sehingga evaluasi terhadap status kesehatan serta kinerja program kesehatan ibu dan anak menjadi sangat penting untuk dilakukan (Kemenkes RI, 2024).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat diukur melalui indikator utama, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Pada tahun 2023, AKI di Kabupaten Badung tercatat sebanyak 8 kasus atau sebesar 84,62 per 100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 36,5 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Badung tahun 2023, AKB mencapai 7,9 per 1.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 5,12 per 1.000 kelahiran hidup, dengan jumlah kematian bayi sebanyak 74 kasus yang dipengaruhi oleh berbagai faktor (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Upaya pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB memerlukan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang komprehensif dan optimal sejak masa kehamilan, persalinan, hingga nifas. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kepatuhan terhadap standar pelayanan, peningkatan kompetensi tenaga kesehatan baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan, penguatan sistem rujukan dan manajemen program, serta pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar 12T dengan minimal enam kali kunjungan, pelaksanaan kelas ibu hamil dan balita, serta program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Dalam hal ini, peran bidan sangat krusial, tidak hanya dalam aspek biologis atau medis, tetapi juga dalam memperhatikan kebutuhan sosial, budaya, dan spiritual klien sehingga tercipta hubungan terapeutik yang seimbang antara bidan dan klien. Selain itu, pelayanan berkesinambungan atau *Continuity of Care* (COC) merupakan komponen penting dalam asuhan kebidanan dari masa kehamilan hingga nifas. Melalui pendekatan ini, kondisi ibu dapat dipantau secara berkelanjutan serta meningkatkan kepercayaan dan keterbukaan klien dalam menjalani proses kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, masa nifas, neonatus, hingga pemilihan metode kontrasepsi. Bidan juga dapat mengintegrasikan terapi komplementer guna meminimalkan intervensi selama proses tersebut (Arlenti dan Erli, 2021).

Filosofi model asuhan COC menekankan pada pendekatan alamiah dengan tetap mengedepankan hak-hak klien dalam menjalani setiap tahapan prosesnya. Apabila ditemukan hasil pemeriksaan yang mengarah pada kondisi patologis, maka tindakan rujukan dapat segera dilakukan guna mencegah terjadinya komplikasi. Baik klien dengan kondisi fisiologis maupun yang memiliki riwayat patologi

berhak memperoleh asuhan kebidanan berkesinambungan yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan selama masa kehamilan hingga nifas (Aprianti dkk., 2023).

Rangkaian proses kehamilan, persalinan, masa nifas, pemilihan metode kontrasepsi, hingga perawatan bayi baru lahir merupakan suatu proses yang panjang, kompleks, dan berpotensi menimbulkan kelelahan serta kebingungan, terutama pada ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman maupun pendampingan dari tenaga kesehatan yang kompeten. Namun demikian, kondisi ini juga dapat dialami oleh ibu multipara dengan jarak kehamilan yang cukup lama. Ibu “IN” merupakan primigravida yang tinggal bersama suami di Jalan Telaga Ayu No. 11, Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Ibu “IN” mengungkapkan bahwa pengetahuannya mengenai proses kehamilan hingga masa nifas 42 hari masih terbatas karena belum memiliki pengalaman sebelumnya. Pada trimester I, ibu mengalami mual dan muntah ringan, namun keluhan tersebut telah teratasi saat memasuki trimester II. Memasuki trimester III, ibu mengeluhkan nyeri pinggang, sehingga diberikan asuhan komplementer berupa prenatal yoga yang terbukti efektif dalam mengurangi keluhan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh ibu “IN” (Skor Poedji Rochjati dua), penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) selama masa kehamilan. Asuhan ini diberikan secara kontinu dengan tujuan menjaga agar kehamilan tetap berlangsung secara fisiologis dan mencegah terjadinya kondisi patologis, mengingat setiap tahapan kehamilan, persalinan, masa nifas, serta periode neonatus memiliki risiko

terjadinya komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi. Selain itu, penulis juga mengharapkan agar ibu “IN” memperoleh pengalaman kehamilan yang positif dengan melibatkan suami dan keluarga, sehingga mereka mampu secara mandiri mengelola kehamilan secara optimal serta memiliki kemampuan dalam mendeteksi tanda bahaya yang berpotensi mengancam keselamatan ibu dan bayi, khususnya pada kehamilan berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam laporan akhir ini, berdasarkan uraian latar belakang di atas, adalah : “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “IN” umur 22 tahun primigravida sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 20 minggu 5 hari sampai dengan 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan akhir ini untuk mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu “IN” umur 22 tahun primigravida beserta anaknya, yang menerima asuhan kebidanan *continuity of care* dan komplementer sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan komplementer dari umur kehamilan 20 minggu 5 hari sampai dengan 42 hari masa nifas

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini, yaitu :

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “IN” beserta janinnya pada masa kehamilan dari usia kehamilan 20 minggu 5 hari sampai dengan menjelang persalinan.

- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “IN” selama masa persalinan dan bayi baru lahir sampai 2 jam.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “IN” selama masa nifas.
- d. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada bayi Ibu “IN” dari usia 6 jam sampai bayi usia 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi serta bahan pengembangan karya tulis selanjutnya, sekaligus memperluas wawasan mahasiswa dalam penerapan asuhan kebidanan secara *continuity of care* dan komplementer pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Kesehatan

Laporan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai gambaran dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan, sekaligus menjadi bahan evaluasi keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, dan neonatus secara komprehensif dan berkesinambungan. Selain itu, pelayanan kebidanan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan yang berkualitas melalui penerapan asuhan komplementer guna meminimalkan intervensi pada klien.

b. Bagi Ibu dan Keluarga

Hasil asuhan yang diberikan diharapkan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan ibu hamil, sehingga mampu memahami dan menentukan pilihan pelayanan yang diinginkan selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Selain

itu, suami dan keluarga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung serta terlibat dalam pelaksanaan asuhan.

c. Bagi Mahasiswa dan Institusi Pendidikan

Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan serta bahan evaluasi keterampilan bagi mahasiswa dalam menyusun laporan asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus. Selain itu, laporan ini juga dapat dimanfaatkan sebagai literatur atau bahan kepustakaan di perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.